

Pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Suryana¹, Kusen², Sumarto³

Suryanaredho68@gmail.com¹, kusen@iaincurup.ac.id², sumarto.manajemeno@gmail.com³

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek program pengembangan karakter melalui kegiatan pembiasaan, terfokus pada desain, pelaksanaan, keterlibatan warga sekolah, dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul. Studi dilakukan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan penelitian berbasis kualitatif dan desain studi kasus. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan inferensi. Temuan penelitian mencakup: perencanaan sosialisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pelaksanaan kegiatan habituasi di ruang kelas dan sekolah, serta pelibatan pengasuh, pembina, dan guru dalam Program Penguatan Pengembangan Karakter (PPC). Keterlibatan siswa, instruktur, lembaga, dan dewan sekolah, selain orang tua, diidentifikasi sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi aktivitas atau menonaktifkan lingkungan belajar. Temuan ini dapat memberikan panduan bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program, Karakter, Pembiasaan, Pembentukan, Mutu

Abstract: This research aims to examine aspects of character development programs through habituation activities, focusing on design, implementation, school community involvement, and identifying potential obstacles. The study took place at SMA Negeri 1 Rejang Lebong with a qualitative research approach and a case study design. Data collection methods included interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and inference. Research findings include: socialization planning for Competency Standards (SKL), implementation of habituation activities in classrooms and the school, and the involvement of caregivers, mentors, and teachers in the Character Development Strengthening Program (PPC). The participation of students, instructors, institutions, and the school board, besides parents, is identified as key factors that can influence or deactivate the learning environment. These findings can guide the development of similar programs in other schools to enhance the quality of character education.

Keywords: Implementation, Program, Character, Habituation, Formation, Quality

Pendahuluan

Disintegrasi standar moral dalam masyarakat kontemporer menimbulkan dampak serius terhadap keyakinan dan pandangan hidup generasi muda (Parhan, Elvina, Rachmawati, & Rachmadiani, 2022). Salah satu pemicu utama perubahan ini adalah penetrasi perangkat elektronik, terutama di kalangan siswa SMA, yang membawa dampak besar pada cara mereka berinteraksi dan memandang

dunia. Gerakan sosial dan perubahan yang terjadi di media sosial menjadi pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda (Abdurrahman, 2020). Oleh karena itu, tanggung jawab untuk mendidik anak-anak tidak hanya terletak di lembaga pendidikan, tetapi juga di tangan orang tua di rumah.

Merosotnya etika dan moral memaksa lembaga pendidikan untuk berupaya maksimal dalam mendidik siswa

mereka, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Pembentukan karakter yang lebih disiplin bukan hanya tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi fokus utama di ruang kelas (Husna, 2022). Penguatan pendidikan karakter, sebagai salah satu respons terhadap disintegrasi moral (Sulasmiyati, 2021), menjadi esensial dalam menanggulangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pendidikan karakter dan menggulirkannya dalam Gerakan Revolusioner Spiritual Nasional. Menurut Juliani dan Bastian (2021), penguatan karakter diidentifikasi sebagai langkah mendesak untuk menghasilkan generasi emas pada tahun 2045. Melalui kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi 4C (berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan keterampilan koordinasi), pemerintah berharap dapat menciptakan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter kuat.

Pendekatan penguatan karakter juga diterapkan dalam lingkungan sekolah melalui kegiatan pembiasaan (Sinta, Malaikosa, & Supriyanto, 2022). Kegiatan ini dirancang untuk merubah cara berpikir dan berperilaku siswa agar lebih baik. Menciptakan kebiasaan positif di lingkungan sekolah menjadi strategi penting dalam mendukung pembentukan karakter (Karmilasari, Putri, & Faedlulloh, 2020). Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah melibatkan segala aspek kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kualitas pendidikan juga menjadi kunci dalam membentuk karakter anak-anak (Sudarsana, 2018). Dalam konteks ini, kualitas mencakup sejauh mana suatu produk unggul dalam kategorinya. Untuk pendidikan, kata "unggul" mengacu pada kemampuan sekolah dalam memenuhi

persyaratan/tuntutan yang diantisipasi, terutama dalam mengembangkan karakter siswa. Menurut Hayati, Amaliyah, dan Kasanova (2023), pendidikan yang unggul tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek moral dan karakter.

Sekolah, sebagai tempat strategis dalam pembentukan karakter, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan moral siswa. Oleh karena itu, program-program pembentukan karakter menjadi sangat penting, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah menjadi salah satu alat efektif dalam mencapai tujuan ini, karena melibatkan siswa secara langsung dalam membentuk kebiasaan positif.

Dalam upaya mencapai generasi emas 2045, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua di rumah (Khoirroni, Patinasarani, Hermayanti, & Santoso, 2023). Oleh karena itu, kerjasama antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif pada anak-anak.

Penelitian ini menjadi penting karena pengembangan karakter dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan individu yang berkualitas. Keberhasilan suatu sekolah tidak hanya dapat diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter positif. Dengan adanya program pengembangan karakter melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini menjadi urgensi karena memberikan kontribusi dalam memahami desain, implementasi, dan dampak program tersebut terhadap mutu sekolah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis aspek-aspek program pengembangan

karakter, khususnya melalui kegiatan pembiasaan, dengan fokus pada desain, pelaksanaan, dan keterlibatan warga sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek program pengembangan karakter di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Metodologi kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks, dinamika, dan interpretasi peserta secara holistik. Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena memberikan kesempatan untuk menyelidiki fenomena kompleks dalam konteks nyata, yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami aspek-aspek program pengembangan karakter tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan partisipan utama, yaitu kepala sekolah, yang memiliki peran sentral dalam implementasi program. Observer juga berperan sebagai partisipan untuk memahami dinamika internal sekolah. Selain itu, dokumentasi seperti dokumen perencanaan sosialisasi SKL, catatan pelaksanaan kegiatan habituasi, dan catatan partisipasi siswa diambil sebagai sumber data tambahan. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah merinci data dari SMA Negeri 1 Rejang Lebong untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan program. Setelah pengumpulan data, analisis dan reduksi dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik reliabilitas seperti triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Prolonged observation time, peningkatan ketekunan dalam pengumpulan data, dan referensi kepada pemangku kepentingan internal sekolah juga

digunakan untuk memastikan validitas data yang terkumpul. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar yang kokoh untuk merinci dan menganalisis informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter

Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, dengan fokus pada bagaimana program ini berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah. Dalam upaya membentengi pendidikan karakter, sekolah telah menerapkan latihan pembiasaan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip ini mencakup kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai karakter, yang diintegrasikan sebagai bagian integral dari program sekolah.

Teori pembelajaran sosial, diajukan oleh Hadi (2017), menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku dan karakter individu. Pelibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan, seperti belajar Al Quran, kegiatan literasi, dan aktivitas Pra KBM, menciptakan pengalaman belajar sosial yang kuat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamalkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktek.

Pendekatan ini sesuai dengan temuan oleh Marpaung, Lestari, Monalisa, Hasibuan, dan Fadla (2023), yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter melibatkan proses sengaja dan sadar untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman, keputusan bijaksana, dan perilaku yang baik. Dalam konteks ini, pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter di SMA Negeri 1 Rejang

Lebong melibatkan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga dimensi afektif dan psikomotorik siswa, menciptakan pembelajaran yang holistik.

Selain itu, program sekolah sehat yang diimplementasikan sebagai bagian dari pembiasaan menegaskan pentingnya kebiasaan dan norma-norma budaya yang positif. Teori-teori tentang pembentukan kebiasaan, seperti yang diajarkan oleh Fuadah dan Murtafiah (2022), menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan positif melibatkan repetisi dan lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan seperti menyapa teman sebaya dan guru, menjaga kebersihan kelas, dan kegiatan literasi menjadi bagian dari norma budaya sekolah yang sudah menjadi kebiasaan siswa.

Teori adiwiyata dan praktik-praktik seperti salat berjamaah, kegiatan pemberkatan Jumat, dan program PIK-R menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah menciptakan norma-norma budaya yang mendukung pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mulyasa (2021), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai respons terhadap permasalahan moral dan etika di tengah-tengah masyarakat. Dengan menerapkan norma budaya yang positif, sekolah tidak hanya menyediakan pendidikan formal tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Penting untuk dicatat bahwa praktik-praktik yang sudah mendarah daging, seperti bersalaman dengan guru dan turun dari sepeda motor di gerbang sekolah, mencerminkan norma budaya yang terinternalisasi oleh seluruh komunitas sekolah. Teori model peran, seperti yang diajukan oleh Saputra, Rukajat, dan Ramdhani (2022), menyatakan bahwa instruktur, termasuk guru dan staf sekolah, bukan hanya menjadi pendidik tetapi juga model peran yang

memberikan contoh implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, praktik-praktik ini bukan hanya rutinitas harian tetapi juga ekspresi dari nilai-nilai karakter yang dipegang teguh oleh seluruh komunitas sekolah.

Keterlibatan Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter

Hasil penelitian tentang keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Keterlibatan aktif dari siswa, instruktur, lembaga, dan dewan sekolah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menentukan efektivitas program ini dan dampaknya pada peningkatan mutu sekolah. Sebelum membahas hasil penelitian ini, perlu untuk mengaitkannya dengan teori atau hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya keterlibatan warga sekolah dalam merancang dan menjalankan program pengembangan karakter di lingkungan pendidikan. Teori terkait partisipasi warga sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dari siswa, guru, orang tua, dan elemen-elemen lain dari komunitas sekolah dapat menghasilkan dampak positif pada pencapaian akademis, kesejahteraan siswa, dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter (Argadinata, Majid, & Benty, 2023; Mukhtar & Pinto, 2023). Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Gunawan (2023), menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berhasil melibatkan seluruh komunitas sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan karakter siswa dan, secara keseluruhan, pada mutu sekolah. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis tingkat keterlibatan warga

sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan karakter di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program mencapai tingkat yang memuaskan. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembiasaan, menunjukkan minat dan partisipasi yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun keterampilan sosial, dan memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Devi, Harahap, & Simbolon, 2023; Istianah, Maftuh, & Malihah, 2023). Dalam konteks ini, keterlibatan siswa dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan program dalam mencapai tujuan pengembangan karakter.

Instruktur, yang melibatkan pengasuh, pembina, dan guru, juga terlibat secara aktif dalam mendukung dan mengimplementasikan program. Penelitian terdahulu menyoroti bahwa peran guru bukan hanya terbatas pada penyampaian materi akademis tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa (Zubaidah, 2016; Rohmansyah, Zohriah, & Bahaf, 2023). Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter, tetapi juga bertindak sebagai model peran yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, keterlibatan instruktur, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, konsisten dengan literatur terdahulu yang menekankan pentingnya peran guru sebagai agen pembelajaran karakter.

Keterlibatan lembaga, terutama kepala sekolah dan staf administratif, serta dewan sekolah, juga menonjol dalam hasil penelitian. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang meng-

komunikasikan visi dan tujuan Program Penguatan Pengembangan Karakter kepada seluruh komunitas sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa (Suriansyah, 2015; Saputra, Rukajat, & Ramdhani, 2022). Keterlibatan staf administratif juga mencakup pengorganisasian dan administrasi kegiatan, memberikan landasan operasional yang kuat bagi pelaksanaan program. Adanya dukungan dari dewan sekolah, yang mewakili berbagai pihak dalam komunitas sekolah, memberikan tambahan legitimasi dan dukungan kepada program.

Meskipun temuan ini menunjukkan keterlibatan yang positif dari berbagai pihak, perlu diakui bahwa tantangan dan hambatan masih dapat muncul dalam pelaksanaan program ini. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan warga sekolah, seperti perbedaan persepsi atau prioritas, kebutuhan waktu, atau keterbatasan sumber daya (Khamid, & Adib, 2021; Sudiarni, Rosleny, & Idawati, 2023). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan landasan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul dalam upaya menjaga dan meningkatkan keterlibatan warga sekolah.

Dalam kesimpulan, hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Dengan menghubungkan temuan ini dengan teori dan penelitian terdahulu, kita dapat melihat bahwa keterlibatan warga sekolah, termasuk siswa, instruktur, lembaga, dan dewan sekolah, merupakan aspek krusial dalam meningkatkan mutu sekolah dan mencapai tujuan pengem-

bangun karakter. Keseluruhan, temuan ini memberikan dasar bagi pemahaman praktis dan teoritis dalam konteks pendidikan karakter dan memberikan panduan bagi sekolah-sekolah lain untuk memperkuat keterlibatan warga sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

Kesimpulan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter melalui kegiatan pembiasaan telah memberikan dampak positif secara menyeluruh. Keterlibatan aktif siswa, instruktur, lembaga, dan dewan sekolah dalam menjalankan program ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan nilai-nilai karakter. Teori-teori pendidikan karakter, pembelajaran sosial, dan model peran terbukti relevan dalam konteks pelaksanaan program ini. Pembiasaan sebagai pendekatan implementasi program memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menginternalisasi nilai-nilai karakter, dan membentuk kebiasaan positif. Norma budaya dan praktik-praktik yang telah mendarah daging dalam rutinitas harian sekolah menunjukkan bahwa karakter bukan hanya menjadi fokus program tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Keterlibatan siswa, instruktur, lembaga, dan dewan sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini. Partisipasi aktif dari semua pihak dalam komunitas sekolah menciptakan hubungan positif, mendukung proses pembelajaran, dan membentuk karakter siswa. Meskipun tantangan dan hambatan mungkin timbul, langkah-langkah perbaikan dan strategi manajemen konflik perlu diterapkan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat keterlibatan agar tetap efektif dan berkelanjutan. Hasil

penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktik-praktik terbaik dalam pengembangan karakter di sekolah, memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter di lingkungan sekolah mereka.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. S. (2020). Generasi Muda, Agama Islam, dan Media Baru (Studi Kualitatif Perilaku Keagamaan di Shift Gerakan Pemuda Hijrah, Kota Bandung). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1), 46-63.
- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti-Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series of Educational Studies 1*(2), 1-12.
- Devi, I., Harahap, N. I., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30-41.
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(02), 120-146.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektifitas Pendidikan. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan*

- Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 71-92.
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111-128.
- Husna, H. (2022). *Strategi Keteladanan dan Pembiasaan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333-342.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang* 4(1), 257-265.
- Karmilasari, V., Putri, D. S., & Faedlulloh, D. (2020). Strategi Program Eco-School Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan ADMINISTRATIO*, 11(2), 129-139.
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(2), 66-82.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279.
- Marpaung, S. F., Lestari, A. R. A. E., Monalisa, F. N., Hasibuan, L. H., & Fadla, S. L. (2023). Implementasi Pendidikan Etika Dan Prilaku Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Pab 18 Sampali. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 4311-4324.
- Muktamar, A., & Pinto, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 105-119.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-192.
- Rohmansyah, M. S., Zohriah, A., & Bahaf, A. M. (2023). Peran dan Syarat Tenaga Pendidik dalam Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 161-170.
- Saputra, D. F., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan SMPN 1 Karawang. *AS-SABIQUN*, 4(3), 641-655.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193-3202.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan

- Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1), 41-48.
- Sudiarni, S., Roslenny, B., & Idawati, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1484-1506.
- Sulasmiyati, S. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* 2(1), 314-327.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal cakrawala pendidikan*, 34(2), 234-247.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* 2(2), 1-17.